

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling mendefinisikan *agency theory* atau teori agensi yaitu teori yang menggambarkan keterkaitan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dengan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Teori ini menjelaskan pemilik perusahaan memberikan kekuasaan kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan berdasarkan kepentingan pemilik perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa *agent* memiliki kendali atas pengelolaan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Oleh karena itu, *agent* harus bersikap transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.¹

Berdasarkan teori ini, kebutuhan informasi ada perbedaan antara *agent* dan *principal*. Pemilik perusahaan cenderung membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan seperti hasil keuangan saja. Sehingga *principal* lebih banyak tertarik melihat laporan kinerja keuangan yang telah dipublikasikan oleh *agent*. Tetapi bagi *agent*, informasi yang dibutuhkan tidak sebatas laporan keuangan tetapi juga membutuhkan informasi kinerja manajemen sehingga pihak *agent* memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh *principal*. Perbedaan kepentingan informasi tersebut disebut juga asimetri informasi.

Munculnya kecurangan dalam laporan keuangan dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya dibayar sesuai kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi

¹ Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305-60.

biasanya menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen.²

Adanya penyerahan wewenang dan asimetri informasi atau informasi yang dimiliki oleh satu pihak tersebut, akan menyebabkan konflik yaitu adanya tindakan kecurangan/*fraud* dengan cara manipulasi informasi terkait perusahaannya untuk mendapat keuntungan untuk diri sendiri.

2. *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston signal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi entitas di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya menyajikan informasi, komentar atau deskripsi, baik mengenai kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan.³

Maka para manajer perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang terlihat baik tersebut kepada calon investor yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. Dalam hal ini investor akan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui pelaporan keuangan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.⁴

Teori sinyal menyatakan bahwa insentif bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, karena manajer lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan daripada pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak ketiga

² Rosedian Andriani, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”, *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 4*: 2019, 65-66

³ Eungene F. Brigham dan Joel F. Houston, “*Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: 2001) :36

⁴ Jogiyanto, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, 2000

berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan.⁵

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari rangkaian pencatatan dan pengikhtisaran data tentang transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan keluaran dari suatu proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan juga harus mencakup informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.⁶

Menurut PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang berisi aktiva (harta), liabilitas (utang), dan ekuitas (modal) pada suatu perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca yaitu untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Hubungan aktiva, liabilitas, dan ekuitas dapat dirumuskan ke dalam persamaan akuntansi maka :

$$\text{Aktiva (kekayaan)} = \text{Kewajiban (utang)} + \text{Ekuitas (modal)}$$

Aktiva yang dimaksud sumber daya yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan meliputi perlengkapan, peralatan, asuransi dan sewa dibayar dimuka. Kewajiban adalah pembiayaan dari kreditor yang harus dilunasi tepat waktu. Sedangkan ekuitas adalah hak pemegang saham atas kekayaan perusahaan yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.⁷ Dalam penyajian neraca terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

⁵ Jogiyanto, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", 2000

⁶ Hery, "Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan", (Jakarta: 2016): 5-6

⁷ Hery, "Analisis Laporan Keuangan", (Yogyakarta:2015) :7

b. Aset

Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁸

1) Aset Lancar

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) atau dijual pada saat dibutuhkan paling lama satu tahun. Komponen yang terdapat di aktiva lancar antara lain:

- a) Kas atau uang tunai, yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Misalnya uang kertas, cek dan segala sesuatu yang dapat disamakan dengan uang kas.
- b) Investasi jangka pendek, meliputi saham, obligasi, sertifikat deposito dan surat berharga lainnya yang dapat segera diuangkan (dijual) jika dibutuhkan.
- c) Piutang dagang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit dan tidak adanya perjanjian secara tertulis.
- d) Persediaan, merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan yang meliputi barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.
- e) Penghasilan atau pendapatan yang masih harus diterima, merupakan penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya/prestasinya tetapi belum menerima pembayaran.
- f) Biaya dibayar dimuka atau persekot, merupakan pembayaran yang dilakukan di muka atau diawal misalnya pembayaran sewa dimuka.

2) Aset Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang dan mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

⁸ Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta:2014) :39

- a) Investasi jangka panjang, merupakan kekayaan atau modal yang cukup atau melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya. Misalnya saham dan obligasi dari perusahaan lain.
 - b) Aset tetap, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang nampak fisiknya, misalnya tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan.
 - c) Aset tetap tidak berwujud, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang secara fisik tidak Nampak, misalnya hak cipta, merk dagang, goodwill, lisensi, dan sebagainya.
 - d) Aset lain-lain.
- 3) Liabilitas (Kewajiban/utang)

Menurut Munawir, liabilitas adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Liabilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁹

a) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu singkat (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Liabilitas jangka pendek (hutang jangka pendek) meliputi:

- (1) Hutang dagang, yaitu kewajiban perusahaan yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- (2) Hutang wesel, yaitu kewajiban perusahaan dengan pihak lain disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- (3) Hutang pajak, yaitu baik pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- (4) Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan

⁹ Drs. S Munawir, “*Analisa Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: 2012), :18

pembayaran. Misalnya utang gaji pegawai, utang sewa, utang bunga, dan lain-lain.

- (5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena sudah hampir jatuh tempo dan harus segera dibayar.
- (6) Penghasilan yang diterima dimuka, yaitu penerimaan uang oleh perusahaan tetapi belum dilakukan pengiriman atau pemberian barang atau jasa oleh perusahaan.

b) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) yang meliputi :

- (1) Hutang obligasi, yaitu pembayaran dana obligasi setelah jatuh tempo dengan membayar bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (2) Hutang hipotik, yaitu utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- (3) Pinjaman jangka panjang.

c) Ekuitas (Modal)

Ekuitas adalah hak yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas merupakan selisih atau nilai lebih aktiva yang dikurangi dengan liabilitas. Komponen ekuitas yang terdiri dari modal disetor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lainnya.¹⁰

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan serta laba rugi dalam suatu periode tertentu.¹¹

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang merinci arus kas masuk dan arus kas keluar dari setiap aktivitas,

¹⁰ Dr. Darmawan A.M.B, “*Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta:UNY Press, 2020): 13

¹¹ Dr. Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: 2014): 45

yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas ini digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa yang akan datang. Selain digunakan oleh manajemen, laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).¹²

e. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan gambaran umum yang menunjukkan perubahan dari awal periode akuntansi hingga saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba, misalnya prive dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa berasal dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi periode berjalan juga termasuk dalam laporan perubahan modal.¹³

f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan deskripsi umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan pos-pos penting dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan keuangan yang sudah diaudit atau diterbitkan secara resmi selalu ada catatan di bagian bawah yang berbunyi catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

4. **Fraud (Kecurangan)**

Fraud merupakan tindakan kejahatan yang terkenal karena kelicikan, manipulasi, atau melanggar kepercayaan yang tidak mengakibatkan ancaman kekerasan atau ancaman fisik. Kecurangan ini dilakukan oleh pihak lain yang terlibat dalam memperoleh uang, properti, dan jasa untuk menghindari kerugian atas jasa atau untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja. Jika seseorang secara tidak sengaja memasukkan data

¹² Hery, S.E, M.Si, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: 2011): 9

¹³ Argha Yoga, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”, (2019): 14

yang salah saat mencatat transaksi, tidak dapat dikatakan bahwa itu adalah penipuan karena dilakukan secara tidak sengaja. Tetapi ketika seseorang dengan cerdas memanipulasi laporan keuangan untuk menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaannya maka disebut *fraud*.¹⁴

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) fraud adalah tindakan yang dibuat oleh seseorang atau badan untuk mengetahui bahwa kekeliruan tersebut bisa mengakibatkan keuntungan yang tidak baik bagi individu atau entitas pihak lain.

a. Macam-macam *Fraud*

1) Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu teori atau konsep yang dikemukakan oleh Cressey dalam SAS No. 99 *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu:

a) Tekanan

Konsep penting dari tekanan adalah bahwa orang tersebut memiliki kebutuhan yang mendesak (*financial need*) yang tidak dapat diberitahukan kepada orang lain (*perceived nonshareable financial need*) maka orang tersebut akan melakukan suatu kejahatan. Dapat juga dikatakan bahwa tekanan yang dialami seseorang dapat berupa gaya hidup, tuntutan ekonomi, tuntutan perusahaan, dan lain-lain.

b) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang mungkin terjadi adanya kecurangan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kondisi industry, lemahnya pengendalian internal pada perusahaan, tidak efektifnya pengawasan manajemen, dan penyalahgunaan jabatan.

c) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan gagasan yang menyatakan bahwa tindakannya untuk melakukan penipuan adalah sah dan dapat diterima di masyarakat. Hal ini terjadi karena pelaku fraud

¹⁴ Aprilia, "Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*", (2017): 15-106

percaya bahwa mereka pantas mendapatkan keuntungan yang lebih atas apa yang mereka kerjakan.¹⁵

2) Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermason dengan menyempurnakan teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey. Terdapat empat elemen yang mempengaruhi kecurangan yaitu sebagai berikut:¹⁶

a) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan *fraud* yang biasanya dengan manipulasi laporan keuangan adalah adanya penurunan prospek keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99, ada empat jenis kondisi yang umumnya terjadi dibawah tekanan yang dapat memicu terjadinya *fraud* yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

b) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah keadaan yang memberikan peluang bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan salah saji terhadap laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi industri, lemahnya pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan, dan penyalahgunaan jabatan.

c) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan bagian dari teori *fraud triangle* yang sulit diukur. Karena sikap dan karakter seseorang yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk melakukan secara rasional melakukan *fraud*. Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa rasionalisasi pada perusahaan bisa diukur dengan pergantian auditor dan opini audit.

¹⁵ Rosedian Andriani, “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”, *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 4* :2019, 66

¹⁶ Zulham, dkk, “*Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud*”, (*Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 No. 2*: 2020), :73

d) Kemampuan (*Capability*)

Menurut David T Wolfe dan Dana Hermanson, fraud tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan seseorang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat-sifat yang ada dalam elemen kemampuan dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu posisi (*position/function*), *intelligence and creativity*, kepercayaan diri (*convidence/ego*), dan *coercion skill*.¹⁷

3) Teori *Fraud Pentagon*

Teori *fraud pentagon* merupakan pengembangan teori *fraud triangle* dan dikenalkan oleh Crowe Howart. Teori ini mempunyai 5 faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan *fraud* yang biasanya dengan manipulasi laporan keuangan adalah adanya penurunan prospek keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99, ada empat jenis kondisi yang umumnya terjadi dibawah tekanan yang dapat memicu terjadinya *fraud* yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

b) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah keadaan yang memberikan peluang bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan salah saji terhadap laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi industri, lemahnya pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan, dan penyalahgunaan jabatan.

c) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan bagian dari teori *fraud triangle* yang sulit diukur. Karena sikap dan karakter seseorang yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk melakukan secara rasional

¹⁷ Yudha dan Wibowo, "Analisis Determinan *Fraud Diamond* Terhadap Deteksi *Fraudlent Financial Statement*", (*Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuanga Publik Vol. 14 No.2*: 2019) :129

melakukan *fraud*. Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa rasionalisasi pada perusahaan bisa diukur dengan pergantian auditor dan opini audit.

d) Kemampuan (*Capability*)

Menurut David T Wolfe dan Dana Hermanson *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan seseorang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat-sifat yang ada dalam elemen kemampuan dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu posisi (*position/function*), *intelligence and creativity*, kepercayaan diri (*convidence/ego*), dan *coercion skill*.

e) Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu berbuat curang. Sifat ini muncul karena manajemen yang memiliki kepentingan pribadi, yang membuat kesombongannya semakin besar. Sifat ini akan menimbulkan keyakinan bahwa tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi yang ada bisa menimpa dirinya. Pelaku *fraud* meyakini bahwa pengendalian internal yang ada tidak dapat menimpa dirinya, sehingga pelaku biasanya berpikir bebas tanpa takut sanksi yang akan menjerat mereka.¹⁸

4) Teori *Fraud Hexagon*

Teori *fraud hexagon* merupakan pengembangan dari teori yang sebelumnya, teori ini diperkenalkan oleh Vousinas dengan menambahkan factor kolusi, sehingga menjadi enam faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu sebagai berikut:

a) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan *fraud* yang biasanya dengan manipulasi laporan keuangan adalah adanya penurunan prospek keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99, ada empat jenis kondisi yang umumnya terjadi dibawah tekanan yang dapat memicu terjadinya *fraud* yaitu stabilitas keuangan,

¹⁸ Sekar Akrom, “*Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan*”, (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2*), 6

tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

b) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah keadaan yang memberikan peluang bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan salah saji terhadap laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi industri, lemahnya pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan, dan penyalahgunaan jabatan.

c) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan bagian dari teori *fraud triangle* yang sulit diukur. Karena sikap dan karakter seseorang yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk melakukan secara rasional melakukan *fraud*. Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa rasionalisasi pada perusahaan bisa diukur dengan pergantian auditor dan opini audit.

d) Kemampuan (*Capability*)

Menurut David T Wolfe dan Dana Hermanson *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan seseorang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat-sifat yang ada dalam elemen kemampuan dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu posisi (*position/function*), *intelligence and creativity*, kepercayaan diri (*convidence/ego*), dan *coercion skill*.

e) Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu berbuat curang. Sifat ini muncul karena manajemen yang memiliki kepentingan pribadi, yang membuat kesombongannya semakin besar. Sifat ini akan menimbulkan keyakinan bahwa tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi yang ada bisa menimpa dirinya. Pelaku *fraud* meyakini bahwa pengendalian internal yang ada tidak dapat menimpa dirinya, sehingga pelaku biasanya berpikir bebas tanpa takut sanksi yang akan menjerat mereka.

f) Kolusi (*Collusion*)

Menurut Vousinas kolusi mengacu pada perjanjian menipu atau curang antara dua orang atau

lebih, dimana satu pihak bertindak bertindak di pihak lain untuk beberapa tujuan yang merugikan, misalnya untuk menipu pihak ketiga untuk haknya. *Fraud hexagon* sebaiknya digunakan sebagai pengembangan dari *fraud pentagon* untuk lebih mengidentifikasi tanda-tanda *fraud*, dimana kolusi berperan penting dalam kecurangan laporan keuangan.¹⁹

5. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan atau kelalaian pelaporan laporan keuangan ketika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kelalaian atau kesengajaan sangat penting untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para *stakeholder*.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* sebagai berikut: “*The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.*” Artinya: kondisi keuangan perusahaan yang disajikan sengaja keliru atau penghilangan nilai atau pengungkapan di laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Bentuk kecurangan atau manipulasi menurut ACFE dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Penyalahgunaan Aset (*Aset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah suatu tindakan penipuan atau kecurangan yang paling umum yang berupa pencurian barang atau aset milik entitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

b. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah salah satu bentuk kecurangan dengan melibatkan pihak lain dan tidak dilakukan oleh satu individu. Hal tersebut kemudian menjadikan korupsi sebagai salah satu jenis kecurangan yang cukup sulit untuk dideteksi.

¹⁹ Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan, “*Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*”, n.d, 418

Jenis korupsi yaitu penyalahgunaan wewenang, penyuapan, penerimaan ilegal.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan adalah salah satu jenis kecurangan dalam perusahaan yang biasanya dilakukan dengan cara menghilangkan atau menghapus jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengakali para pengguna.

6. **Beneish M-score**

Model *Beneish M-Score* diciptakan oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1990. Model *Beneish M-Score* adalah model statistik yang menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari data akuntansi perusahaan tertentu untuk menyelidiki apakah ada kemungkinan bahwa manajemen laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi.

Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya ($t-1$). Berdasarkan hal tersebut, *Beneish* mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam M-Score yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba.²⁰ Rasio-rasio *beneish m-score* adalah sebagai berikut:

a. *Day's Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio perbandingan antara penjualan dan piutang perusahaan pada tahun pertama (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$), DSRI digunakan untuk mengukur apakah pendapatan dan piutang berada dalam keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Beneish menyatakan jika $DSRI > 1$, berarti adanya peningkatan jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi *earning overstatement*.

Piutang perusahaan yang tinggi adalah akibat dari tingkat penjualan perusahaan dalam bentuk kredit yang tinggi, hal tersebut dilakukan agar mampu bersaing dengan

²⁰ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 19, No. 1*: 2021, 4

perusahaan-perusahaan lain. Namun, peningkatan piutang yang tidak proporsional dapat mengurangi pendapatan. Hal ini yang dapat dijadikan celah oleh manajer untuk memanipulasi dengan cara melebih-lebihkan pendapatan. Manajer melakukan hal tersebut karena seorang investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan akan melihat tingkat pendapatan perusahaan tersebut. Dengan tingginya pendapatan diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.²¹

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) dan pada tahun t. Rasio ini yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini mempresentasikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $GMI > 1$, maka menunjukkan terjadi penurunan laba kotor perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan mengalami penurunan.

c. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva tidak lancar perusahaan di masa depan. Beneish menyatakan jika $AQI > 1$, maka menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aktiva. Dengan demikian, terjadinya peningkatan atas jumlah aktiva tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Jika $AQI > 1$, maka beban yang ditanggungkan dalam aktiva lancar selain aset tetap semakin tinggi. Penanggungkan beban ini dimaksudkan agar pendapatan perusahaan tidak mengalami pengurangan, karena beban yang ada di aktiva lancar selain aset tetap dapat mengurangi pendapatan.²²

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan pada tahun pertama (t) dan tahun

²¹ Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", (*Financial Analysts Journal*)

²² Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", (*Financial Analysts Journal*)

sebelumnya (t-1). Jika $SGI > 1$, maka menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan. Beneish menyatakan bahwa $SGI > 1$, maka mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.²³

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dikaitkan dengan manipulasi laporan keuangan. Dikarenakan jika sewaktu-waktu perusahaan mengalami kerugian atau dibawah rata-rata, hal tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi. Terjadinya hal tersebut karena menurunnya pertumbuhan yang dapat membuat manajer tersebut kehilangan bonus yang dijanjikan oleh perusahaan.²⁴

e. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada tahun pertama (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika $DEPI > 1$, maka menunjukkan terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap. Maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.²⁵

Rasio ini jika tingkat depresiasi lebih dari 1 maka tingkat depresiasi pada tahun ini dan tahun sebelumnya lebih besar depresiasi tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa di tahun ini ada perubahan kebijakan mengenai perlakuan depresiasi dalam perusahaan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar pendapatan perusahaan lebih baik jika tingkat depresiasinya lebih kecil.

f. *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan tahun (t) dan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika $SGAI > 1$, maka menunjukkan terjadinya peningkatan atas beban operasional perusahaan (beban penjualan, beban umum, dan beban administrasi). SGAI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan SGA dengan penjualan.

²³ Beneish, “*The Detection of Earning Manipulation*”, (*Financial Analysts Journal*)

²⁴ Argha Yoga, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* Pada Perusahaan *Disuspend* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”, (2019): 29

²⁵ Argha Yoga, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* Pada Perusahaan *Disuspend* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”, (2019): 29

Jika $SGAI > 1$, maka berarti bahwa tingkat penjualan menurun dan tingkat beban operasional untuk menghasilkan produk lebih besar dari penjualannya. Jika hal ini berlangsung selama bertahun-tahun maka prospek perusahaan kedepannya bisa terancam.²⁶

g. *Leverage Index* (LVGI)

Leverage Index merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat hutang perusahaan terhadap total aktivasnya. Dengan cara membandingkan membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika $LVGI > 1$, maka menunjukkan peningkatan atas komposisi hutang perusahaan dan mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya manipulasi laporan keuangan.²⁷

Dalam suatu perusahaan jika ingin mendapatkan dana segar adalah dengan cara hutang bank. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan dana untuk bisa menunjang strategi dari perusahaan. Tetapi jika hutang perusahaan sudah banyak dan ingin berhutang ke bank lagi, bank akan mempertimbangkan hal tersebut untuk bisa mengembalikan pinjaman. Maka dari itu suatu perusahaan yang melakukan pinjaman mereka akan mencoba melakukan manipulasi dengan cara meninggikan pendapatan.

h. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas atas laba yang dihasilkan rendah. Nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

Dalam rumus ini diibaratkan perusahaan menggunakan akrual basis. Akrual basis merupakan suatu metode pengakuan yang mana pendapatan diakui pada saat transaksi tanpa memperdulikan apakah uang/kas masuk pada saat transaksi atau dilain waktu.

²⁶ Beneish, "The Detection of Earning Manipulation" (*Financial Analysts Journal*).

²⁷ Argha Yoga, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* Pada Perusahaan *Disuspend* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018", (2019): 29

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Yuyun Fadilah, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi (2019). ²⁸	Penerapan Model <i>Beneish M-Score</i> dan Analisis Rasio untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mendapat <i>Suspend</i> Di BEI Tahun 2018).	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>Days Sales in Receivables Index</i> , <i>Gross Margin Index</i> , <i>Asset Quality Index</i> , <i>Sales Growth Index</i> , <i>Depreciation Index</i> , <i>Sales General and Administrative Expense Index</i> , <i>Leverage Index</i> , dan <i>Total Accruals to Total Asset</i> dari rasio <i>Beneish M-Score</i> dan variabel analisis rasio dari aspek Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada objek penelitian yaitu studi kasus pada perusahaan <i>disuspend</i> yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021.
2.	Febinez Christy Panjaitan (2020). ²⁹	Analisis Pengaruh <i>Fraud Detection</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DSRI, SGI secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> dan variabel	Perbedaan penelitian ini objek penelitiannya a studi kasus pada perusahaan

²⁸ Yuyun Fadilah, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi, “Penerapan Model *Beneish M-Score* dan Analisis Rasio untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”, *E-JRA Vol. 8 No.3*: 2019, 9

²⁹ Febinez Christy Panjaitan, “Analisis Pengaruh *Fraud Detection* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018), 2020, 63

		<p><i>Statement</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018).</p>	<p>GMI, AQI, dan TATA secara signifikan berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. Sedangkan, DSRI, AQI, SGI, dan TATA secara simultan berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>	<p><i>disuspend</i> (dihentikan sementara penjualan saham) yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021.</p>
3.	<p>Fitri Aulia Rahmi, Djoko Supatmoko, dan Bunga Maharani (2020).³⁰</p>	<p>Analisis <i>Financial Statement Fraud</i> Menggunakan <i>Beneish M-Score</i> Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel DSRI, GMI, dan TATA mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan tidak dimanipulasi. Sedangkan, variabel AQI, SGI, DEPI, SGAI, dan LVGI tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan tidak dimanipulasi.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan <i>disuspend</i> yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021.</p>
4.	<p>Yanuary Eka Christy dan Aniel Sugama Stephanus (2018).³¹</p>	<p>Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan</p>	<p>Pada tahun 2014 terdapat 2 perusahaan non manipulator, 16 perusahaan <i>grey company</i>, dan 24 perusahaan manipulator. Pada tahun 2015 terdapat 16</p>	<p>Perbedaan penelitian ini studi kasus Objek penelitiannya perusahaan <i>disuspend</i> (dihentikan</p>

³⁰ Fitri Aulia Rachmi et al, "Analisis *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish M-Score* Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Akuntansi Vol. VII* (I) (2020), 7-12

³¹ Yanuary Eka Christy, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan Perbankan Terbuka", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 16 (2018)

		Perbankan Terbuka	perusahaan non manipulator, 21 perusahaan <i>grey company</i> , dan 5 perusahaan manipulator. Pada tahun 2016 terdapat 20 perusahaan non manipulator, 19 perusahaan <i>grey company</i> , dan 3 perusahaan manipulator.	sementara penjualan saham) yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.
5.	Argha Yoga Perdana (2019). ³²	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	Pada tahun 2016 perusahaan yang tergolong dalam kategori manipulator berjumlah 7 perusahaan, kategori non manipulator berjumlah 8 perusahaan. Pada tahun 2017 perusahaan yang tergolong dalam kategori manipulator berjumlah 4 perusahaan, dan kategori non manipulator berjumlah 11 perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan yang tergolong dalam kategori manipulator berjumlah 3 perusahaan, dan kategori non manipulator berjumlah 7 perusahaan.	Perbedaan penelitian ini objek penelitiannya a perusahaan <i>disuspend</i> (dihentikan sementara penjualan saham) yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021.

³² Argha Yoga Perdana, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* Pada Perusahaan *Disuspend* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018", 2019, 75-76

6.	Dewi Oktavia (2018). ³³	Pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 dan 2017)	Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang tergolong sebagai manipulators sebanyak 5,32% atau 10 (sepuluh) perusahaan dan pada tahun 2017 terdapat 7,98% atau 15 (lima belas) perusahaan sampel tergolong sebagai manipulators. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang tergolong sebagai non manipulators sebanyak 88,30% atau 166 (seratus enam puluh enam) perusahaan dan pada tahun 2017 terdapat 81,38% atau 153 (seratus lima puluh tiga) perusahaan sampel tergolong sebagai non manipulators. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang tergolong sebagai grey company sebanyak 6,38% atau 12 (dua belas) perusahaan dan pada tahun 2017 terdapat 10,64% atau 20 (dua puluh) perusahaan sampel	Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitiannya a perusahaan <i>disuspend</i> (dihentikan sementara penjualan saham) yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021.
----	------------------------------------	--	---	---

³³ Dewi Oktavia, "Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 dan 2017)", 2018

			tergolong sebagai grey company.	
7.	Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar (2019). ³⁴	Metode <i>Beneish Ratio Index</i> dalam Pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)	Perusahaan konsumsi yang tergolong manipulator pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52% dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. Perusahaan konsumsi yang tergolong non manipulator pada tahun 2016 sebanyak 19 perusahaan atau 90,48% dan tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan atau 80,95%.	Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitiannya a perusahaan <i>disuspend</i> (dihentikan sementara penjualan saham) yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021.

Dari beberapa penelitian yang relevan persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel model *Beneish M-Score*, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan periode yang digunakan pada penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah dalam memahami pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan *disuspend* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2022 diperlukan suatu kerangka penelitian. Variabel yang digunakan untuk pendeteksian kecurangan laporan keuangan yaitu dengan menggunakan *beneish ratio index* meliputi: *Days Sales Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Total Accrual to Total Asset (TATA)*, *Leverage Index (LVGI)*.

³⁴ Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar, "Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 206-2017)", Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6, No.1, 2019.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, disusun hipotesis yang digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Perusahaan Yang Sahamnya Disuspend yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2021

Laporan Keuangan Perusahaan Disuspend yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2021

Menghitung 8 Rasio Beneish Ratio Index Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan:

1. *Days Sales Receivable Index* (DSRI)
2. *Gross Margin Index* (GMI)
3. *Asset Quality Index* (AQI)
4. *Sales Growth Index* (SGI)
5. *Depreciation Index* (DEPI)
6. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)
7. *Total Accrual to Total Asset* (TATA)
8. *Leverage Index* (LVGI)

Mendeteksi Perusahaan yang diduga Dimanipulasi (Manipulator) atau Tidak Dimanipulasi (Non Manipulator) Laporan Keuangannya dari Perhitungan *Beneish Ratio Index*